

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE KELUARGA BERENCANA
ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. A USIA 22 TAHUN AKSEPTOR LAMA KB
SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS PRAMBANAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes



**Disusun Oleh :
(Fauzia Alvian Nurkasanah – 2510106061)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD) STASE KELUARGA BERENCANA ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. A USIA 22 TAHUN AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS PRAMBANAN



Yogyakarta,2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

(Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes)

(Dwi Winarti, S.Tr.Keb, Bdn.)

(Fauzia Alvian N.)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan *case based discussion* dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Usia 22 Tahun Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Prambanan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi target untuk menyelesaikan praktik stase keluarga berencana.

Keberhasilan penulis dalam menyusun laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bdn. Suyani, S.ST., M.Keb selaku Ketua Prodi Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Menik Sri Daryanti,S.ST.,M.Kes selaku dosen pembimbing pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan laporan.
5. dr. Muchamat Indriyanto Cahyandaru, selaku Kepala Puskesmas Prambanan yang telah memberikan izin dan kesempatan atas praktik klinik di Puskesmas Prambanan.
6. Dwi Winarti, S.Tr.Keb., Bdn., sebagai Preceptor di Puskesmas Prambanan
7. Seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Prambanan Sleman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama praktik.
8. Para pasien dan segenap pihak yang membantu selama proses pembelajaran

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmatnya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sleman, April 2026

Penulis



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	2
BAB II TINJAUAN TEORI	3
A. Kontrasepsi	3
B. Suntik 3 Bulan	3
BAB III DOKUMENTASI SOAP	6
BAB IV PEMBAHASAN	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	12
1. Kesimpulan	12
2. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu dukungan dan pemantapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 berisi tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga pada Pasal 1 ayat (8) yaitu “Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas” (Pramadani et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Mandasari, 2024).

Data peserta KB aktif menurut profil kesehatan RI (2016), menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah suntikkan, yakni sebanyak 17.414.144 orang (47,69%), di susul KB pil sebesar 8.280.823 orang (22,81%), di urutan ketiga adalah KB implant sebesar 4.067.699 orang (11,20%), di urutan ke empat adalah IUD sebanyak 3.852.561 orang (10,61%) sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah metode operasi wanita (MOW) sekedar 1.285.991 orang (3,54%) kemudian metode operasi pria (MOP), yaitu sebesar 233.935 (0,64%) orang (Mandasari, 2024).

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan, 2 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman,

murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami (Dwi Yani et al., 2024).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021).

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150 mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan Setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama Periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan Ada yang dikemas dalam cairan 3 ml atau 1 ml (Saifudin, 2019).

B. Tujuan

Adapun tujuan dilakukan penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini adalah untuk melatih penalaran klinis saat melaksanakan praktik klinik kebidanan yang berjudul “Laporan *Case Based Discussion* (CBD) Stase Keluarga Berencana asuhan kebidanan pada Ny. A Usia 22 Tahun akseptor lama KB suntik 3 bulan di Puskesmas Prambanan .

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kontrasepsi

1. Pengertian

Kontrasepsi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan keluarga berencana. WHO mendefinisikan keluarga berencana sebagai cara untuk membantu individu atau pasangan dalam mencapai tujuan reproduksinya. Pengertian kontrasepsi telah diuraikan oleh para ahli bidang medis. Secara ringkas, kontrasepsi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (Amraeni. Y, 2022).

2. Macam-Macam

a. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

1) AKDR Copper adalah suatu rangka plastik yang lentur dan kecil dengan lengan atau kawat Copper (tembaga) di sekitarnya. Jenisnya ada dua yaitu AKDR Cu T 380 A dan AKDR Nova T 380. Cara kerjanya Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke saluran telur karena tembaga pada AKDR menyebabkan reaksi inflamasi steril yang toksik buat sperma. Jangka waktu pemakaian berjangka panjang dapat hingga 10 tahun, serta sangat efektif dan bersifat reversibel.

2) AKDR Levonorgestrel (AKDR-LNG) adalah suatu alat berbahan plastik berbentuk T yang secara terus-menerus melepaskan sejumlah kecil hormon progestin (levonorgestrel) setiap hari. Cara kerja Menghambat sperma membuahi sel telur telur. Jangka waktu pemakaian: Jangka waktu pemakaian berjangka panjang, efektif untuk pemakaian 5 tahun dan bersifat reversibel.

b. Kontrasepsi Implan

Merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh perempuan.

Jenis implan yaitu Implan Dua Batang: terdiri dari 2 batang implan mengandung hormon Levonorgestrel 75 mg/batang. Efektif hingga 4 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun) dan Implan Satu Batang (Implanon) : terdiri dari 1 batang implan mengandung hormon Etonogestrel 68 mg, efektif hingga 3 tahun

penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun).

Cara kerja: Mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi) dan Mengentalkan lendir serviks (menghambat bertemunya sperma dan telur). Efektivitas: Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama penggunaan Implan. Risiko kecil kehamilan masih berlanjut setelah tahun pertama pemakaian.

c. Kontrasepsi Suntik

1) Kontrasepsi Suntik Kombinasi (KSK) mengandung 2 hormon – yaitu progestin dan estrogen – seperti hormon progesteron dan estrogen alami pada tubuh perempuan.

Jenis: Kontrasepsi Suntik Kombinasi yang mengandung 2 hormon – yaitu Medroxyprogesterone Acetate (MPA) / Estradiol Cypionate yang disediakan Pemerintah :

- a) Suntikan 1 bulan sekali mengandung medroxyprogesterone acetate 50 mg/ml, dan estradiol cypionate 10 mg/ml.
- b) Suntikan 2 bulan sekali mengandung medroxyprogesterone acetate 60 mg/ml, dan estradiol cypionate 7,5 mg/ml.
- c) Suntikan 3 bulan sekali mengandung medroxyprogesterone acetate 120 mg/ml, dan estradiol cypionate 10 mg/ml.

2) Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP) Kontrasepsi suntik yang mengandung Progestin saja seperti hormon progesteron alami dalam tubuh perempuan.

Jenisnya

- a) Program Pemerintah (disediakan oleh BKKBN): Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), 150 mg/vial (1 ml) merupakan suntikan intra muskuler.
- b) Non program :
 1. Depo subQ provera 104 suntikan subkutan setiap 3 bulan dengan sistem suntik Uniject dalam prefilled dosis tunggal syring hipodermik.
 2. Norethisterone Enanthate (NET-EN) suntikan intra muskuler setiap 2 bulan

d. Kontrasepsi Pil

1) Kontrasepsi Pil Kombinasi (KPK)

Pil yang mengandung 2 macam hormon berdosisi rendah - yaitu progestin dan estrogen-seperti hormon progesteron dan estrogen alami pada tubuh perempuan yang harus diminum setiap hari. Jenis: Monofasik, bipasik, tripasik, dan kuadrifikasi.

2) Kontrasepsi Pil Progestin

Pil yang mengandung progestin saja dengan dosis yang sangat rendah seperti hormon progesteron alami pada tubuh perempuan. Jenis : Kemasan 28 pil berisi Lynestrenol 0,5 mg (Kontrasepsi Pil Progestin yang disediakan Pemerintah), Kemasan 28 pil berisi 75 µgnorgestrel, Kemasan 35 pil berisi 300 µg levonorgestrel atau 350 µg norethindrone. Sangat dianjurkan untuk ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI.

e. Kondom

1) Kondom Pria

Merupakan selubung/sarung karet yang berbentuk silinder dengan muaranya berpinggir tebal, yang bila digulung berbentuk rata atau mempunyai bentuk seperti puting susu yang dipasang pada penis saat hubungan seksual. Jenis: Kondom berkontur (bergerigi), Kondom beraroma dan Kondom tidak beraroma.

2) Kondom Wanita

Sarung atau penutup yang lembut, transparan, dan tipis sesuai dengan vagina. Mempunyai cincin lentur pada kedua ujung, satu cincin pada ujung tertutup membantu untuk memasukkan kondom, cincin pada ujung terbuka untuk mempertahankan bagian kondom tetap di luar vagina.

f. Tubektomi

Prosedur bedah sukarela untuk menghentikan kesuburan secara permanen pada perempuan yang tidak ingin anak lagi Jenis:

- 1) Mini laparotomi dengan membuat insisi kecil pada perut. Tuba fallopi ditarik ke irisan untuk dipotong dan diikat. Dan Minilaparotomi Suprapubik : pada masa interval
- 2) Mini laparotomi Subumbilikus : pada pasca persalinan

g. Laparoskopi dengan memasukkan pipa kecil panjang dengan lensa di dalamnya ke dalam perut melalui insisi kecil. Laparoskop memungkinkan dokter untuk

mencapai dan memblok atau memotong tuba falopi di dalam perut.

h. Metode Amenore Laktasi (MAL)

Metode keluarga berencana sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman apa pun lainnya. MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila Ibu belum menstruasi bulanan, Bayi disusui secara penuh (ASI Eksklusif) dan sering disusui lebih dari 8 kali sehari, siang dan malam dan Bayi berusia kurang dari 6 bulan.

i. Metode Sadar Masa Subur

Seorang perempuan mengetahui kapan periode masa suburnya dari waktu mulai dan berakhirnya siklus menstruasi. Pasangan secara suka rela menghindari sanggama pada masa subur perempuan. Jenis metode Sadar Masa Subur:

- 1) Metode berbasis kalender : meliputi mencatat hari dari siklus menstruasi untuk mengidentifikasi kapan mulai dan berakhirnya masa subur. Contoh: Standard Day Methods, yang menghindari hubungan seksual pada hari ke 8 sampai 19 siklus menstruasinya dan Metode Ritme Kalender
- 2) Metode berbasis gejala : bergantung dari pengamatan tanda kesuburan. Sekresi serviks: Ketika seorang perempuan mengamati atau merasakan sekresi serviks, kemungkinan klien subur. Klien mungkin hanya merasa vaginanya sedikit basah dan Suhu tubuh basal: Suhu tubuh istirahat seorang perempuan sedikit meningkat setelah melepaskan sel telur (ovulasi). Ia cenderung tidak akan hamil dari 3 hari sejak peningkatan suhu tubuh ini sampai mulainya menstruasi bulan berikutnya. Suhu klien tetap dalam kondisi tinggi hingga permulaan menstruasi bulan berikutnya.

j. Sanggama Terputus

Metode KB tradisional, dimana laki-laki mengeluarkan alat kelamin (penis) nya dari vagina sebelum mencapai ejakulasi Disebut juga sebagai koitus interruptus dan “menarik keluar.” (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021).

B. Suntik 3 Bulan

1. Pengertian

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150 mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini

diberikan Setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama Periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan Ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Saifudin, 2019)

2. Cara Kerja

Secara umum kerja dari KB suntik menurut (Safitri, 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah ovulasi, kadar progestin tinggi sehingga menghambat lonjakan luteinizing hormone (LH) secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar follicle stimulating hormone (FSH) dan (LH) menurun dan tidak ada lonjakan LH (LH surge). Menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progesteron menurunkan frekuensi pelepasan (FSH) dan (LH).
- b. Lendir servik menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma. Perubahan siklus yang normal pada serviks. Secret dari serviks tetap dalam keadaan di bawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi sperma.
- c. Membuat endometrium menjadi kurang layak atau baik untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi, yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah di buahi.

3. Kekurangan

- a. Perubahan pola menstruasi (menstruasi tidak teratur, bisa lebih sedikit dan pendek, ataupun amenorea)
- b. Bergantung pada pelayanan kesehatan karena harus kembali tiap bulan untuk mendapatkan suntikan.
- c. Efektivitas berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsy dan tuberculosis (Rifampisin)
- d. Tidak melindungi dari IMS.
- e. Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah berhenti pemakaian (Ernawati, 2022).

4. Kelebihan

- a. Tidak perlu digunakan setiap hari, karena sudah disuntik tiap bulan
- b. Tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks
- c. Tingkat keberhasilannya tinggi
- d. Tidak mengurangi atau menghalangi sensasi saat berhubungan seks
- e. Tidak bersifat permanen
- e. Tidak mengganggu hubungan seksual
- f. Dapat digunakan oleh perempuan menyusui dimulai 6 bulan setelah melahirkan
- g. Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause
- h. Membantu mencegah: Kanker Endometrium, Mioma Uteri
- i. Mungkin membantu mencegah: Penyakit radang panggul simptomatis, Anemia defisiensi besi (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021)

5. Efek Samping

- a. Perubahan siklus menstruasi
- b. Kenaikan berat badan
- c. Mual kembung hingga kram
- d. Sakit kepala
- e. Pada penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan Vagina menjadi kering serta penurunan libido.
- f. Perubahan suasana hati
- g. Spotting (Putri, 2022)

6. Indikasi

- a. Wanita usia reproduktif
- b. Wanita yang telah memiliki anak
- c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi
- d. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- e. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
- f. Setelah abortus atau keguguran

- g. Memiliki banyak anak tapi belum menghendaki Tubektomi
(Saroja P, 2015)

7. Kontraindikasi

- a. Hamil atau dicurigai hamil.
- b. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
- c. Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid.
- d. Penderita kanker payudara atau ada riwayat kanker payudara.
- e. Penderita diabetes mellitus
- f. disertai komplikasi (Saroja P, 2015)

8. Langkah-Langkah Suntik KB

- a. Alat dan Bahan
 - 1) Depoprogestin
 - 2) S spuit 3 cc
 - 3) Kaps alkohol
- b. Prosedur
 - 1) Panggil ibu sesuai dengan urutan
 - 2) Petugas mencocokkan identitas ibu
 - 3) Anamnesa sesuai dengan rekam medis
 - 4) Masukkan obat suntik kedalam spuit
 - 5) Atur posisi ibu untuk penyuntikan KB
 - 6) Bersihkan area suntikan dengan kapas alkohol
 - 7) Petugas melakukan penyuntikan secara IM
 - 8) Petugas merapikan pasien lalu mendokumentasikan hasil tindakan
 - 9) Beritahu ibu untuk jadwal kunjungan ulang
 - 10) Waktu tindakan pelayanan suntik KB 5 s/d 10 menit (dr. H. Syahrial. M, 2018)

BAB III
DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY A USIA 22 TAHUN
DENGAN AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN
DI PUSKESMAS PRAMBANAN

Tanggal Pengkajian : 12 Maret 2026
Jam Pengkajian : 09.00 WIB
Tempat : Puskesmas Prambanan

IDENTITAS

Istri

Suami

Nama	: Ny. A	Tn. I
Umur	: 22 tahun	25 Tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMP	SMP
Pekerjaan	: IRT	Buruh
No. Telp	: 08xxxxxxxxxx	08xxxxxxxxxx
Alamat	: Kebondalem, Madurejo	Kebondalem, Madurejo

A. DATA SUBYEKTIF

1. Alasan datang

Ibu mengatakan ingin kunjungan ulang KB suntik 3 bulan

2. Keluhan

Ibu mengatakan tidak ada keluhan

3. Riwayat menstruasi

Usia Menarche : 12 Tahun

Siklus : 28 Hari, namun semenjak menggunakan KB siklus tidak menentu

Lama Haid : 2-3 hari

HPHT : 27 Februari 2026

4. Riwayat pernikahan

Pernikahan ke : 1 (pertama)

Usia Pernikahan : 1 tahun



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

5. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas

Ha mil Ke-	Tah un Part us	Tem pat Partu s	UK	Jenis Persal inan	Penolong Persalinan	Penyulit/K omplikasi	JK/PB/B BL/LILA	Keadaan Anak Sekaran g
1	2025	PMB	39 mg	Spontan	Bidan	Tidak ada	P/49/27 50 gram/ 11	Sehat

6. Riwayat Kesehatan

Ibu mengatakan tidak memiliki penyakit menular seperti TBC, hepatitis B, HIV/AIDS, tidak memiliki riwayat penyakit turunan seperti DM, asma, dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis seperti jantung koroner.

7. Riwayat Kesehatan Keluarga

Ibu mengatakan dalam keluarga tidak memiliki penyakit menular seperti TBC, hepatitis B, HIV/AIDS, tidak memiliki riwayat penyakit turunan seperti DM, asma, dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis seperti jantung koroner.

8. Riwayat KB

Ibu mengatakan menggunakan KB suntik sejak usia anaknya 2 bulan

9. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari

Pola Nutrisi

Makan

Frekuensi : 3x/hari

Jenis : Nasi, lauk pauk (ayam/telur/tempe/tahu), sayur (sop/kelor/bayam)

Pantangan : Tidak ada

Minum

Frekuensi : 8 gelas/hari

Jenis : Air putih

Pantangan : Tidak ada

10. Pola Eliminasi

BAB

Frekuensi : 1x/hari

Konsistensi : Lembek

Warna : Kuning kecoklatan

Keluhan : Tidak ada

BAK

Frekuensi : 4-5x/hari

Konsistensi : Cair

Warna : Kuning jernih

Keluhan : Tidak ada

11. Pola Istirahat tidur : siang $\pm$ 1 jam dan malam $\pm$ 8 jam

12. Personal Hygiene : Ibu mengatakan mandi 2 kali sehari, gosok gigi 2 kali sehari, mencuci rambut seminggu 2 kali, ganti pakaian 2 kali sehari, celana dalam ganti ketika sudah lembab

B. DATA OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan umum: Baik

b. Kesadaran : Composmentis

c. Antropometri

1) BB : 65 kg

2) TB : 155 cm (IMT : 27)

d. Vital sign

1) TD : 122/76 mmHg

2) Nadi : 82 x/menit

3) Suhu : 36 °C

4) Pernapasan : 20 x/menit

2. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala : Tidak ada benjolan, rambut lurus, tidak ada ketombe, rambut tidak rontok, penyebaran rambut merata

b. Mata : Simetris, konjungtiva merah muda, sclera putih, reflek pupil baik

c. Hidung : Bersih, tidak ada polip, tidak ada secret

d. Mulut : Bersih, bibir lembab, tidak pucat, tidak ada stomatitis, tidak ada caries gigi

e. Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen abnormal

f. Leher : Tidak ada pembengkakan pada kelenjar limfe, kelenjar tiroid, dan vena jugularis

g. Payudara : payudara simetris, tidak ada benjolan, puting menonjol, tidak terdapat pengeluaran

- d. Abdomen : tidak teraba massa/benjolan, tidak terdapat bising usus, tidak ada nyeri tekan
 - e. Punggung : Simetris, tidak ada kelainan bentuk, tidak ada benjolan abnormal, tidak ada nyeri tekan
 - f. Genetalia : tidak dilakukan
 - g. Anus : tidak dilakukan
 - h. Ekstremitas Atas : Simetris, tidak ada odema, pergerakan bebas,
 - i. Ekstremitas Bawah : Simetris, tidak ada odema, tidak ada varises
3. Pemeriksaan Penunjang
- Tidak dilakukan

C. ANALISA

Ny. A usia 22 Tahun akseptor lama KB suntik 3 bulan

D. PENATALAKSANAAN

1. Melakukan pengecekan kartu KB apakah sudah sesuai dengan jadwal kunjungan ulang atau belum (jika suntikan telat maka tetap diberikan suntikan KB 3 bulan tetapi tidak boleh melakukan hubungan selama 1 minggu atau bisa menggunakan kontrasepsi tambahan seperti kondom). “Jadwal kunjungan sesuai dengan hari kedatangan ibu.”
2. Memberitahu ibu bahwa semua hasil pemeriksaan normal TD : 122/76 mmHg, N 82 kali/menit, BB 65 kg, tidak terdapat benjolan pada payudara dan tidak teraba massa/nyeri tekan pada suprapubic dan dapat dilakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan. “Ibu mengerti.”
3. Melakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan. “Ibu menandatangani form *inform consent*.”
4. Melakukan konseling KB suntik 3 bulan (definisi, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, keuntungan, efek samping berupa gangguan menstruasi (amenorea, spotting), peningkatan berat badan, dan sakit kepala. “Ibu paham.”
5. Menanyakan pada pasien apakah ada keluhan selama menggunakan KB suntik 3 bulan seperti gangguan siklus menstruasi (tidak haid, bercak-bercak atau haid tapi sebentar). “Ibu mengatakan siklus menstruasi tidak menentu kadang maju mundur.”
6. Menjelaskan pada ibu bahwa perubahan siklus menstruasi yang dialaminya merupakan hal yang normal. Hal ini terjadi karena hormon progestin dalam suntikan bekerja menghambat ovulasi dan menyebabkan penipisan lapisan endometrium, sehingga siklus haid dapat menjadi tidak teratur, muncul flek, berkurang, atau bahkan tidak terjadi sama sekali (amenore). Pada awal penggunaan, terutama dalam beberapa bulan pertama, tubuh masih beradaptasi terhadap

hormon sehingga perubahan pola menstruasi lebih sering terjadi. Seiring waktu, kondisi ini biasanya akan stabil. Perubahan tersebut merupakan efek fisiologis dari cara kerja kontrasepsi suntik, bukan tanda gangguan. “Ibu paham dan tidak khawatir lagi.”

7. Melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. “Telah dilakukan.”
8. Melakukan persiapan alat KB suntik 3 bulan seperti: spuit 3 ml, kapas alkohol dan obat Depo (Medroxyprogesterone Acetate). “Telah dilakukan.”
9. Melakukan tindakan penyuntikan sesuai prosedur secara intramuskular pada daerah gluteus atau deltoid (SIAS) dengan teknik yang benar. Obat dikocok terlebih dahulu hingga homogen, kemudian disuntikkan secara IM “telah dilakukan.”
10. Melakukan observasi setelah tindakan untuk memastikan tidak terjadi reaksi alergi atau efek samping segera, serta memastikan keadaan umum klien dalam kondisi baik sebelum diperbolehkan pulang. “Telah dilakukan.”
11. Memberikan edukasi lanjutan kepada klien mengenai jadwal kunjungan ulang (12 minggu berikutnya/ 4 Juni 2026), serta tanda bahaya yang harus diwaspadai seperti perdarahan banyak atau nyeri hebat apabila merasakan hal tersebut harus segera datang ke fasyankes terdekat. “Ibu mengerti.”
12. Melakukan pendokumentasian seluruh hasil asuhan yang telah diberikan sebagai bagian dari pelayanan kebidanan yang berkesinambungan. “Telah dilakukan.”



BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. A usia 22 tahun sebagai akseptor lama kontrasepsi suntik 3 bulan, diketahui bahwa klien datang untuk kunjungan ulang tanpa keluhan yang bermakna. Kondisi ini menunjukkan adanya keberlanjutan penggunaan kontrasepsi yang baik serta kepatuhan klien terhadap jadwal kunjungan ulang. Kepatuhan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap efektivitas kontrasepsi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Penelitian terbaru menyatakan bahwa kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik berhubungan dengan keberhasilan metode kontrasepsi serta menurunkan angka kegagalan penggunaan (Handayani et al., 2024).

Secara subjektif, klien mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi tidak teratur sejak menggunakan KB suntik. Kondisi ini merupakan efek samping yang umum terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal jenis Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Secara fisiologis, hormon progestin bekerja dengan menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menyebabkan penipisan endometrium, sehingga siklus menstruasi menjadi tidak teratur, bahkan dapat terjadi amenorea. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin dan Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah akseptor KB suntik mengalami perubahan siklus menstruasi dan terdapat hubungan signifikan antara penggunaan KB suntik dengan gangguan menstruasi ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa jenis dan lama penggunaan KB suntik berpengaruh terhadap munculnya efek samping seperti spotting, perdarahan tidak teratur, dan amenorea (Pratiwi & Lestari, 2024).

Berdasarkan data objektif, kondisi umum klien dalam batas normal dengan tanda vital stabil. Namun, hasil pengukuran menunjukkan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 27 yang termasuk kategori overweight. Kondisi ini perlu diperhatikan karena penggunaan KB suntik hormonal dapat memicu peningkatan berat badan akibat efek retensi cairan dan peningkatan nafsu makan. Penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB suntik memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan berat badan dibandingkan non-akseptor, terutama pada penggunaan jangka panjang (Putri & Astuti, 2023).

Tidak adanya riwayat penyakit kronis maupun penyakit menular pada klien menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik masih dalam kategori aman dan tidak terdapat kontraindikasi. Hal ini sesuai dengan pedoman pelayanan keluarga berencana yang menyatakan bahwa kontrasepsi suntik dapat digunakan oleh wanita usia reproduktif yang sehat tanpa penyakit penyerta tertentu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dalam aspek penatalaksanaan, tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, meliputi pemeriksaan kondisi klien, pemberian informed

consent, konseling, tindakan penyuntikan, serta edukasi lanjutan. Konseling yang diberikan terkait efek samping, mekanisme kerja, dan tanda bahaya merupakan bagian penting dalam meningkatkan pemahaman klien. Penelitian menunjukkan bahwa konseling yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik secara signifikan (Putri & Astuti, 2022).

Selain itu, observasi pasca penyuntikan dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan efek samping atau reaksi alergi segera. Meskipun jarang terjadi, tindakan ini merupakan bagian dari upaya menjaga keselamatan klien. Edukasi mengenai jadwal kunjungan ulang juga telah diberikan dengan tepat, yaitu setiap 12 minggu, guna mempertahankan efektivitas kontrasepsi.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. A telah sesuai dengan prinsip pelayanan berkesinambungan (continuity of care) dan berbasis kebutuhan klien. Efek samping yang dialami masih dalam batas fisiologis dan telah ditangani melalui edukasi yang tepat, sehingga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. A usia 22 tahun sebagai akseptor lama KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa kondisi umum klien dalam keadaan baik tanpa adanya kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal. Klien menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap jadwal kunjungan ulang, yang merupakan faktor penting dalam menjaga efektivitas metode KB suntik.

Perubahan siklus menstruasi yang dialami klien berupa ketidakteraturan haid merupakan efek samping fisiologis dari penggunaan kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progestin. Kondisi ini terjadi akibat mekanisme kerja hormon yang menghambat ovulasi dan menyebabkan penipisan endometrium, sehingga tidak menunjukkan adanya kelainan patologis.

Dari hasil pemeriksaan objektif, ditemukan Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam kategori overweight, yang perlu mendapat perhatian karena penggunaan kontrasepsi hormonal dapat berkontribusi terhadap peningkatan berat badan. Namun secara keseluruhan, tidak ditemukan adanya masalah kebidanan yang serius.

Penatalaksanaan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, meliputi pemeriksaan, konseling, informed consent, tindakan penyuntikan, observasi, serta edukasi lanjutan. Asuhan yang diberikan juga telah memenuhi prinsip continuity of care dan berorientasi pada kebutuhan klien, sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

B. Saran

1. Bagi Klien Akseptor KB

Diharapkan klien tetap melanjutkan penggunaan KB suntik sesuai jadwal yang telah ditentukan serta tidak terlambat dalam melakukan kunjungan ulang untuk menjaga efektivitas kontrasepsi. Klien juga disarankan untuk menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan seimbang dan aktivitas fisik teratur guna mengontrol berat badan serta meminimalkan efek samping penggunaan KB hormonal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui pemberian konseling yang komprehensif, terutama terkait efek samping KB suntik seperti gangguan menstruasi dan peningkatan berat badan. Edukasi yang adekuat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan KB, termasuk penyediaan sarana, prasarana, serta standar operasional prosedur yang mendukung pelayanan kontrasepsi yang aman dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek jangka panjang penggunaan kontrasepsi suntik, khususnya terkait perubahan berat badan dan

gangguan menstruasi, dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode yang lebih komprehensif.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni. Y. (2022). Otonomi Reproduksi dan Kontrasepsi. Jawa Tengah: NEM
- Alexander, M. (2019). HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR PADA TAHUN 2019. *Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak*, 9, 412–420.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.
- dr. H. Syahril. M. (2018). *Pelayanan kb suntik*.
- Handayani, S., et al. (2024). Kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mandasari, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Dora Kecamatan Padangsidempuan Tahun 2023 Tahun 2023*.
- Ricky Rimbawan, A., & Ramadhani, P. (2019). Mengetahui Hubungan Pengetahuan Akseptor KBsuntik 3 Bulan Terhadap Kecemasan Ibu Menghadapi Amenore Sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. *Kendedes Midwifery Journal*, 1(3), 1–6.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 124.
<https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>
- Susilowati, E. (2011). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 3(1), 1–11.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/33>
- Syamsuddin, & Siregar. (2024). Hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Putri. N. R., dkk. (2022). Kesehatan reproduksi remaja. Padang: PT. Global eksekutif teknologi

- Pratiwi, R., & Lestari, P. (2024). Pengaruh jenis dan lama pemakaian KB suntik terhadap gangguan menstruasi.
- Putri, M., & Astuti, Y. (2023). Efek kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan.
- Putri, M., & Astuti, Y. (2022). Pengaruh konseling terhadap keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Pratiwi, dkk. 2014. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 3, No 3. <http://download.portalgaruda.org/2999887288.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pedoman Pelayanan KB.

